

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN PENDEKATAN BELAJAR
TERHADAP HASIL UJIAN PRAKTIKUM ANATOMI PADA
MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2015 FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

KAREN KUNIYA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN PENDEKATAN BELAJAR TERHADAP HASIL UJIAN PRAKTIKUM ANATOMI PADA MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

KAREN KUNIYA

Latar Belakang: Hasil belajar merupakan parameter keberhasilan proses pembelajaran. Praktikum merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan agar mahasiswa dapat mempraktikkan teori yang didapat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti *learning style* dan *learning approach*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan pendekatan belajar terhadap hasil ujian praktikum anatomi angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebesar 187 dengan sampel sebanyak 150 responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner R-SPQ-2F dan kuesioner VARK. Uji analisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil Penelitian: Pada penelitian ini, mayoritas responden (93,3%) menggunakan *deep approach*. Kinestetik dan audio adalah gaya belajar dominan yakni masing-masing sebesar (37,3%). Tingkat kelulusan pada ujian praktikum anatomi sebesar 25,3%. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai p sebesar 0,26 untuk gaya belajar dan 0,27 untuk pendekatan belajar ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan bermakna antara gaya belajar dan pendekatan belajar terhadap hasil ujian praktikum anatomi angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata Kunci: anatomi, *learning approach*, *learning style*, praktikum

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STYLE AND LEARNING APPROACH TOWARD THEIR SCORE IN ANATOMY PRACTICE EXAMINATION CLASS OF THIRD YEAR STUDENTS IN MEDICAL FACULTY UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

KAREN KUNIYA

Background: Learning outcomes are one of the parameters of the learning process. Practice is a part of the learning process that aims to enable students to practice the theory gained. There are several factors that influence learning outcomes, such as learning style and learning approach. The purpose of this study was to determine the relationship between learning styles and learning approaches toward their score in anatomy practice examination in Medical Faculty University of Lampung class of 2015.

Method: This research was implemented using cross sectional approach. The population is 187 with a sample of 150 respondents using the research instrument in the form of R-SPQ-2F questionnaire and VARK questionnaire. Test analysis using chi square test.

Result: In this study, majority of the respondents (93,3%) using a deep approach. Kinesthetic and audio are the dominant learning styles which amounted of each 37.3%. The success rate on the anatomy examination test is 25,3%. Chi square test result obtained by p value 0,26 for learning style and 0,27 for learning approach ($p > 0,05$).

Conclusion: There was no significant relation between learning style and learning approach toward their score in anatomy practice in Medica Faculty University of Lampung class of 2015.

Key words: anatomy, learning approach, learning style, practice

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN PENDEKATAN BELAJAR
TERHADAP HASIL UJIAN PRAKTIKUM ANATOMI PADA
MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2015 FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

KAREN KUNIYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Fakultas Kedokteran
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul : **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN
PENDEKATAN BELAJAR TERHADAP HASIL
UJIAN PRAKTIKUM ANATOMI PADA
MAHASIWA KEDOKTERAN ANGKATAN
2015 FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Karen Kuniya

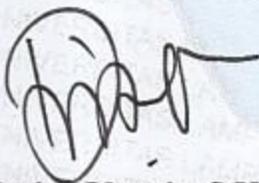
Nomor Pokok Mahasiswa : 1418011110

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked.

NIP 198410152010122003



dr. Gigih Setiawan, S.Ked.

2. Dekan Fakultas Kedokteran



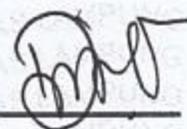
Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp.PA

NIP 19701208200112100

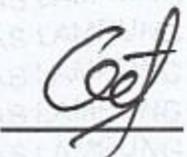
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

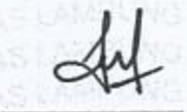
Ketua : **dr. Dwita Oktaria, S.Ked, M.Pd.Ked**



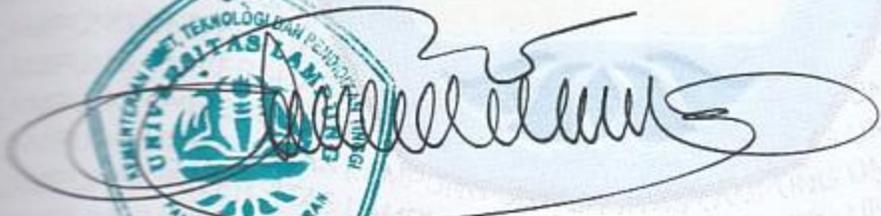
Sekretaris : **dr. Gigih Setiawan, S.Ked**



Penguji
Bukan Pembimbing : **dr. Rika Lisiswanti, S.Ked, M.Med.Ed**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA
NIP 19701208 200112 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Januari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN GAYA BELAJAR dan PENDEKATAN BELAJAR terhadap HASIL UJIAN PRAKTIKUM ANATOMI pada MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG”** adalah benar hasil karya penulis, bukan hasil menjiplak atau mengutip atas hasil karya penulis lain.
2. Hak intelektualitas atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini jika dikemudian hari ada hal yang melanggar dari ketentuan akademik universitas, maka saya bersedia bertanggung jawab dan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Januari 2018

Penulis



Karen Kuniya

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 1996, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Eduard Alfian Syamsya Sijabat dan Ibu Donna Mesina Rosadini Pasaribu. Penulis memiliki 2 orang adik bernama Kezya Katrine Sijabat dan Kyrieeleisen Kayne Sijabat.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TKK 3 BPK Penabur Jakarta tamat pada tahun 2002, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDK 5 BPK Penabur Bandung pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Santo Markus 2 Jakarta pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 48 Jakarta pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis mengikuti jalur undangan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada organisasi Perhimpunan Mahasiswa Pecinta Alam Tanggap Darurat (PMPATD) Pakis Rescue Team Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

*Hanya oleh kasih karunia Tuhan
Yesus Kristus*

*Maka dapat kupersembahkan karya
ini untuk Papa, Mama, dan adik-
adikku yang tidak pernah berhenti
mendoakan dan memotivasiku*

Medical school isn't supposed to be comfortable, the ability to keep all the knowledge in your head and accessing it at the same time is the essence of being a doctor. If you don't want to be one, why even bother studying?

If you can't do it – quit it
If you want to do it – ace it

Stand firm. Let nothing move you. Always give yourself fully to the work of the LORD, because you know that your labor in the LORD is not in vain.

Trust in the LORD with all of your heart and lean not on your own understanding. Acknowledge HIM in all your ways and HE will make your path straight

Proverbs 3:5-6

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan berkat yang telah dikaruniakan kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi yang berjudul “**Hubungan Gaya Belajar dan Pendekatan Belajar terhadap Hasil Ujian Praktikum Anatomi pada Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**” diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapat gelar sarjana kedokteran di Universitas Lampung.

Saat menyelesaikan skripsi ini, Penulis mengalami banyak tantangan selama penelitian dan perampungan penulisan. Namun, Penulis mendapatkan dukungan dalam bentuk masukan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis berkenan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah menyelamatkan saya, menolong saya dan memberikan hikmat pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

4. dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked., selaku pembimbing I, atas segala ilmu, arahan, waktu, tenaga, dan kebaikan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan skripsi.
5. dr. Gigih Setiawan, S.Ked., selaku pembimbing II, atas ketersediaanya membimbing, memberi saran dan masukan mengenai penulisan skripsi, dan yang selalu memberikan motivasi kepada saya.
6. dr. Rika Lisiswanti, S.Ked., M.Med.Ed., selaku pembahas, atas segala pengetahuan, kritik, saran, dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. dr. Anggraeni Janar Wulan, S.Ked., M.Sc., dan dr. Catur Ariwibowo, S.Ked. yang sudah memberikan izin dan menyemangati saya untuk melakukan penelitian yang hubungannya dengan ujian praktikum anatomi pada blok *Dermatomusculoskeletal* sehingga skripsi ini dapat mendapatkan hasil.
8. Adik-adik angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang sudah bersedia menjadi responden saya dalam penelitian ini.
9. Seluruh dosen, staff, dan karyawan FK Unila atas pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya
10. Papa dan Mama saya yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi, selalu mempercayai saya, dan menjadi alasan saya sehingga saya dapat sampai pada tahap ini. Terima kasih karena selalu berkorban untuk saya.
11. Adik-adik saya yang terkasih, Eci dan Iye, atas setiap doa, semangat, dan keceriaan yang diberikan saat saya merasa sedih dan lelah.

12. Keluarga besar terkasih yang menjadi inspirasi, juga selalu memberikan doa dan dukungan bagi saya.
13. Sahabat istimewa yang terdekat dan terkasih, Yosua Pandapot Purba yang selalu sabar menghadapi setiap kekurangan saya, mendampingi saya, dan bersedia direpotkan oleh segala keperluan saya. Ayo tetap berjuang bersama!
14. Keluarga Permako Medis 2014 terkhusus Oliv, Febe, Sindi, Ebet, Ka Tan, Grace, Veivei, Ka Nom, Pur, Gita, Renti, Theo, Yona, dan Cia. Terima kasih untuk kebersamaan, suka dan duka selama menempuh perkuliahan sampai saat ini.
15. Kakak rohaniku terkasih, Kak Gaby dan adik-adik saya yang terkasih, Lauren, Angwen, dan Ananda. Terima kasih sudah menjadi penopang dan penyemangat bagi saya, terutama dalam pertumbuhan iman saya.
16. Saudara-saudari seiman dan sepelayanan, Permako Medis, atas persekutuan dan persaudaraan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Terima kasih telah saling membangun dan mendukung. Kiranya kita semua dapat menjadi dokter yang seturut dengan rencana Allah.
17. Teman-teman seperjuangan CRAN14L yang sudah banyak melewati masa-masa yang sulit ataupun bahagia, semoga kita semua dapat tetap semangat meraih tujuan dan harapan masing-masing.

Terimakasih untuk setiap pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Besar harapan Penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Bandar Lampung, 24 Januari 2018

Penulis

Karen Kuniya

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat bagi peneliti	6
1.4.2 Manfaat bagi mahasiswa.....	6
1.4.3 Manfaat bagi institusi.....	6
1.4.4 Manfaat bagi peneliti lain	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Belajar	7
2.1.1 Definisi Belajar	7
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	8
2.2 Pendekatan Belajar (<i>Learning Approach</i>)	10
2.2.1 Definisi Pendekatan Belajar.....	10
2.2.2 Klasifikasi Pendekatan Belajar	11
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan belajar	14
2.2.4 Penilaian Pendekatan Belajar.....	16
2.3 Gaya Belajar	20
2.3.1 Definisi Gaya Belajar.....	20
2.3.2 Klasifikasi Gaya Belajar	21
2.3.3 Penilaian Gaya Belajar.....	24
2.4 Praktikum	26

2.4.1 Definisi Praktikum.....	26
2.4.2 Tujuan Praktikum	26
2.4.3 Metode Pembelajaran Praktikum.....	27
2.4.4 Penilaian pada Praktikum	30
2.5 Kerangka Teori.....	33
2.6 Kerangka Konsep	34
2.7 Hipotesis.....	34
2.7.1 Hipotesis Null (H ₀).....	34
2.7.2 Hipotesis Alternatif (H _a)	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Rancangan Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu	35
3.3 Subjek Penelitian.....	36
3.3.1 Populasi Penelitian.....	36
3.3.2 Sampel Penelitian	36
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
3.4.1 Variabel penelitian	37
3.4.2 Definisi Operasional	38
3.5 Instrumen Penelitian.....	39
3.5.1 Instrumen <i>Learning Style</i> (gaya belajar).....	39
3.5.2 Instrumen <i>Learning Approach</i> (pendekatan belajar).....	40
3.5.3 Instrumen Hasil Belajar	41
3.5.4 Instrumen Analisis data	41
3.6 Cara Kerja Penelitian.....	41
3.7 Alur Penelitian.....	43
3.8 Pengolahan dan Analisis Data	44
3.9 Etika Penelitian.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Hasil Analisis Univariat.....	47
4.1.2 Hasil Analisis Bivariat	50
4.2 Pembahasan	52
4.3 Keterbatasan Penelitian	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Blueprint</i> kuesioner ASI (<i>Approach to Studying Inventory</i>).....	17
2. <i>Blueprint</i> dalam kuesioner RASI (<i>Revised-Apporached to Studying Inventory</i>)	18
3. <i>Blueprint</i> jumlah pertanyaan kuesioner RASI (<i>Revised-Apporached to Studying Inventory</i>).....	18
4. Jenis pengelompokkan kuesioner SPQ (<i>Student Process Questionnaire</i>).....	19
5. Definisi Operasional Variabel.....	38
6. Hasil <i>Learning Approach</i> pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2015)	48
7. Hasil <i>Learning Style</i> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2015	49
8. Hasil Ujian Praktikum Anatomi Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2015	49
9. Analisis hubungan <i>Learning Approach</i> dengan Nilai Ujian Praktikum Anatomi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2015	50
10. Analisis hubungan <i>Learning Style</i> dengan Nilai Ujian Praktikum Anatomi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2015	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model 3P tentang pembelajaran.....	16
2. Kerangka teori gaya belajar dan pendekatan belajar.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Penjelasan Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Lembar Informed Consent

Lampiran 3. Lembar Persetujuan

Lampiran 4. Lembar Kuesioner VARK

Lampiran 5. Lembar Kuesioner R-SPQ-2F

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner VARK

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner R-SPQ-2F

Lampiran 8. Hasil Analisis Data

Lampiran 9. Rekap Data

Lampiran 10. Surat Pernyataan Persetujuan Etik

Lampiran 11. Surat Permintaan Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di setiap lembaga pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran diukur dari hasil prestasi belajar individu. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku kegiatan belajar yang dapat dialami oleh individu yang sedang belajar maupun orang lain. Teori belajar timbul dikarenakan kegiatan belajar merupakan perilaku yang kompleks. Spears dalam Sadirman (2005) menjelaskan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan. Sedangkan teori lain menurut Cronbach dalam Sadirman (2005) mengatakan belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai, seseorang harus melakukan usaha salah satunya berupa bekerja mandiri atau bersama orang lain dalam suatu interaksi (Sadirman, 2005).

Pada saat memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa kedokteran mengubah metode pembelajaran yang digunakan yang awalnya adalah metode pembelajaran pedagogi (anak-anak) menjadi pembelajaran andragogi

(orang dewasa). Perbedaan andragogi dan pedagogi pada asumsi yaitu orang dewasa pertama, memiliki konsep diri bahwa dirinya mampu bertanggung jawab akan kehidupannya sendiri. Kedua, memiliki pengalaman yang dapat dijadikan acuan atau sumber pembelajaran. Ketiga, situasi kehidupannya adalah orientasi belajarnya sehingga menjadi unit pembelajaran. Keempat, memiliki kebutuhan mendalam sehingga mempunyai konsep diri sendiri. Kelima, adanya faktor-faktor seperti usia mempengaruhi metode pembelajaran tersebut. Metode belajar orang dewasa yang dapat diterapkan oleh mahasiswa adalah *student centered learning* (SCL) dimana memaksa mahasiswa dapat bertanggung jawab akan tugasnya secara mandiri sehingga setiap mahasiswa akan menemukan gaya belajarnya masing-masing (Merriam, 2001).

Sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan sistem blok. Salah satu kegiatan blok yang dilakukan adalah praktikum (FK Unila, 2015). Kegiatan belajar mengajar dengan praktikum sangat efektif untuk mendapatkan seluruh aspek pembelajaran. Aspek-aspek yang tercakup berupa keterampilan kognitif (pengetahuan agar teori dapat dimengerti dan dapat diterapkan pada kehidupan nyata), afektif (belajar bekerja sama dan merencanakan kegiatan secara mandiri), dan psikomotor (belajar menggunakan instrumen tertentu) (Mutri, 2014). Salah satu sistem penilaian yang digunakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung adalah penilaian sumatif, dimana hasil praktikum dinilai berdasarkan nilai praktikum. Berdasarkan survei pendahuluan yang

dilakukan peneliti mengenai hasil ujian praktikum, mahasiswa FK Unila mendapatkan hasil ujian yang cenderung rendah. Rata-rata hasil ujian praktikum pada blok BS-2 angkatan 2016 adalah 30,68 sedangkan pada blok MBS-3 adalah 64,54. Pada blok SS angkatan 2015 adalah 49,26, sedangkan pada angkatan 2014 blok NP adalah 59,24.

Hasil ujian yang cenderung rendah dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat (Wyk, 2015). Metode pembelajaran yang dapat diubah adalah pendekatan belajar dan gaya belajar. Pendekatan belajar (*learning approach*) adalah perilaku individu dalam proses pembelajaran yang menentukan tingkat hasil belajarnya dan berkaitan dengan cara individu tersebut untuk mengumpulkan sebuah informasi. Pendekatan belajar bersifat lebih fleksibel dibandingkan gaya belajar (López *et al.*, 2013). Dalam belajar anatomi juga, dibutuhkan gaya belajar yang tepat. Menurut penelitian Patten (2017) akan lebih baik jika seseorang menggunakan gaya belajar lebih dari satu dalam belajar anatomi (Patten *et al.*, 2017). Gaya belajar (*learning style*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan, memproses, menginterpretasi, menyusun, dan menganalisa sebuah informasi (Kharb, 2013). Gaya belajar dapat ditentukan dari cara individu mendapatkan informasi. Perbedaan gaya belajar yang diadaptasi oleh mahasiswa disebabkan karena cara mengajar yang diterima pada jenjang pendidikan sebelumnya. Dengan mengetahui gaya belajar yang digunakan akan mengetahui pendekatan belajar individu tersebut (Kharb, 2013). Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya belajar di

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mayoritas mahasiswa angkatan 2014 pada tahun pertama menggunakan gaya belajar *audio* (Lisiswanti, 2014).

Pendekatan belajar dan gaya belajar dapat diaplikasikan dalam metode belajar-mengajar seorang mahasiswa terutama di pendidikan kedokteran. Penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara gaya belajar dan pendekatan belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa pre-klinik di International Medical University (IMU), Malaysia, mayoritas mahasiswa menggunakan gaya belajar kinestetik dan pendekatan belajar yang dalam (*deep approach*), dan disimpulkan terdapat hubungan antara keduanya dengan setiap hasil ujian yang didapatkan (Liew, 2015). Sedangkan menurut penelitian Nicholson (2016), mahasiswa dengan pendekatan belajar yang superfisial (*surface approach*) mendapatkan hasil yang serupa namun gagal dalam pengalaman baru dan tidak dapat menghubungkannya dengan alasan klinis (Nicholson, 2016). Dalam belajar anatomi, mahasiswa cenderung hanya menghafal bukan memahami, sehingga menimbulkan pendekatan belajar yang superfisial (Pandey, 2007). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar dan pendekatan belajar terhadap hasil ujian praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah, yaitu apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dan pendekatan belajar dengan hasil ujian praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan pendekatan belajar dengan hasil ujian praktikum anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tipe gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. Mengetahui gambaran pendekatan belajar yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- c. Mengetahui gambaran nilai ujian praktikum anatomi mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- d. Mengetahui hubungan gaya belajar dan pendekatan belajar terhadap hasil ujian di Fakultas Kedokteran Universitas
- e. Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penulis di bidang penelitian dan menambah pengetahuan tentang hubungan antara gaya belajar dan pendekatan belajar terhadap hasil ujian.

1.4.2 Manfaat bagi mahasiswa

Memperbaiki gaya belajar dan pendekatan belajar yang dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil ujian.

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Untuk kepastakaan dan sebagai masukan untuk evaluasi cara belajar mengajar di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai pintu gerbang untuk penelitian selanjutnya mengenai gaya belajar dan pendekatan belajar pada mahasiwa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Definisi Belajar

Belajar merupakan sebuah modifikasi pengalaman atau memperkuat sebuah kebiasaan dari pengalaman. Belajar adalah proses dari suatu kegiatan yang dialami dan menghasilkan perubahan perilaku (Hamalik, 2003). Definisi belajar menurut Hilgrad dan Bowel dalam (Baharuddin, 2010) adalah proses mendapatkan dan menguasai pengetahuan melalui mengingat pengalaman sehingga dapat memperoleh suatu informasi (Baharuddin, 2010). Sedangkan menurut Roger definisi belajar adalah perubahan perilaku karena adanya interaksi antara setiap individu dan antara individu dan lingkungannya sehingga tercipta interaksi antara masing-masing individu dengan lingkungannya (Nursalam, 2008). Kesimpulannya belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi yang didapatkan dari sebuah pengalaman dan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang yang mengalami proses belajar akan mengalami perubahan perilaku dalam aspek

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Teori belajar terbagi menjadi empat yaitu berperilaku (*behaviour*), kognitivisme, humanistik (*humanisme*) dan sibernetika (Nursalam, 2008).

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut persepektif mahasiswa terbagi menjadi tiga (Alawah, 2011), yaitu :

2.1.2.1 Kualitas pengajar

Faktor kualitas personal pengajar berarti tergantung dari masing-masing pengajar. Seorang pengajar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa ketika mereka mau memberikan *feedback*, antusias dalam mengajar, ahli dalam pengetahuan yang diajarkan, mau memberikan penghargaan, dan mempunyai sikap yang baik. Faktor ini adalah faktor terpenting dibandingkan kedua faktor yang lainnya.

2.1.2.2 Metode pembelajaran

Faktor kedua merupakan metode pembelajaran yang digunakan. Pengajar mengarahkan mahasiswanya untuk memilih gaya belajar dan pendekatan belajar yang sesuai. Metode pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) adalah salah satu metode yang baik digunakan, mahasiswa dituntut

untuk belajar secara aktif dan mandiri (*active learning*). Selain itu, pengajar juga dapat menyemangati mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2.1.2.3 Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar menurut penelitian Alawah (2011), yaitu membentuk atmosfer yang positif, mempresentasikan materi yang baik, dan pengaturan organisasi yang sesuai. Atmosfer yang positif memberikan hubungan timbal balik antarmahasiswa dapat berlangsung menyenangkan bagi mereka. Ketiganya akan mendukung mahasiswa untuk mendapatkan motivasi dan sekaligus mendukung kedua faktor yang sudah disebutkan.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas saling berkaitan satu sama lain. Seorang mahasiswa yang bersikap terbatas terhadap ilmu pengetahuan dan terpengaruh oleh faktor eksternal akan cenderung mengambil pendekatan belajar yang superfisial (*surface approach*). Sebaliknya, seorang mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat tinggi (faktor internal), mendapat dukungan dari lingkungan sosial masyarakat (faktor eksternal) akan menggunakan

pendekatan belajar yang dalam (*deep approach*) (Syah, 2010).

2.2 Pendekatan Belajar (*Learning Approach*)

2.2.1 Definisi Pendekatan Belajar

Suatu konsep filosofis dan metode belajar yang bersifat menekan terhadap strategi belajar dan mengajar sehingga menghasilkan tujuan pembelajaran dan orientasi lebih jauh terhadap pengetahuan, pemahaman, pengamatan, dan aplikasi dari sudut pandang yang berbeda dan membentuk sebuah pola pikir (Dart *et al.*, 2000). Sebuah pendekatan untuk belajar dan strategi belajar yang digunakan sehingga menampakkan motivasi seseorang ketika melaksanakan tugas tersebut. Peneliti membedakan dua pendekatan belajar yaitu pendekatan belajar mendalam (*deep approach*) dan pendekatan belajar permukaan (*surface approach*) (Biggs, 2001). Pendekatan belajar permukaan cenderung bersifat menghafal (memorisasi) berhubungan dengan tujuan untuk mengingat informasi dan dapat menceritakan kembali akibat respon dari sebuah pertanyaan. Pendekatan belajar yang mendalam memiliki karakteristik sebagai usaha untuk memahami informasi dengan mencari dasar dari sebuah materi dan mengembangkan informasi tersebut sehingga dapat membuat hubungan atau relasinya. Kedua jenis pendekatan belajar tidak dapat dipisahkan, karena seorang individu pada waktu yang bersamaan dapat menggunakan

pendekatan belajar mendalam dan permukaan sekaligus. Pendekatan belajar bersifat tidak stabil, seseorang dapat memilih pendekatan belajar yang berbeda pada beberapa kesempatan atau bahkan kombinasi dari keduanya, tergantung dari jenis tugas dan konteksnya (Pandey, 2007). Sebuah kuesioner yang dikembangkan Entwistle (*The Approach and Study Skills Inventory*) membagi pendekatan belajar menjadi tiga bagian, yaitu *deep*, *surface* dan *strategic approach* (Entwistle, 2003).

2.2.2 Klasifikasi Pendekatan Belajar

2.2.2.1 *Surface Approach*

Pendekatan belajar permukaan (*surface approach*) dapat dianggap sebagai ketergantungan pada menghafal. Mahasiswa menganggap tugas belajar sebagai paksaan dan mereka termotivasi secara eksternal. Mahasiswa tersebut biasanya memperlakukan bagian dari suatu subjek secara terpisah dari bagian yang lain dan cenderung gagal menghubungkan menjadi suatu kesatuan yang koheren (Duff, 2004). Oleh karena fokusnya yang hanya menghafal informasi dan ide-ide, mahasiswa yang mengadopsi pendekatan permukaan motivasinya adalah rasa takut akan kegagalan (Claire, 2010). Pendekatan belajar superfisial memiliki level pemahaman yang rendah dan menjadi pembelajaran yang inefektif (Senemoğlu, 2011). *Surface*

approach menyiratkan bahwa mahasiswa hanya belajar untuk menghafal fakta-fakta yang ditandai dengan pertama, mencoba untuk mengingat bagian dari isi bahan ajar dan menerima informasi yang diberikan tanpa mempertanyakannya. Kedua, berkonsentrasi pada menghafal fakta tanpa membedakan prinsip yang mendalam (Entwistle, 2003). Mahasiswa tidak dapat dimasukkan ke dalam konteks yang lebih besar, mereka cenderung hanya mengikuti prosedur inti tanpa memahami asal-usul (Serife, 2008)

2.2.2.2 Deep Approach

Mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar mendalam (*deep approach*) biasanya mencari makna dari sebuah materi, mengungkapkan minat dalam ide-ide, menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan sebelumnya dan menggunakan bukti secara kritis. Pendekatan belajar mendalam dihubungkan dengan hasil belajar yang lebih baik daripada pendekatan belajar permukaan (*surface approach*) (Entwistle, 2003). Mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar mendalam cenderung memahami materi dan berperan aktif dalam studi mereka. Mereka mempertahankan titik kritis dari pandangan terhadap argumen dan bukti-bukti dengan

bantuan pengetahuan dan sumber daya lainnya. Mereka mengamati kemajuan pemahaman mereka dan pembelajaran dianggap sebagai suatu proses internal mereka (Cebeci *et al.*, 2013). Meskipun pendekatan belajar digunakan untuk belajar saat di jenjang universitas, setelah lulus dan ketika memulai praktik sebagai dokter, mahasiswa idealnya menggunakan pendekatan belajar yang mendalam untuk memiliki pemahaman yang baik dari konsep-konsep yang kompleks, sehingga dapat memperlakukan pasien dengan profesional (Taylor, 2016).

2.2.2.3 Strategic Approach

Pendekatan belajar strategi atau pencapaian (*strategic approach*) berkaitan dengan mahasiswa yang menginginkan pencapaian nilai tertinggi. Mereka dapat menggunakan kedua jenis pendekatan lainnya (*deep approach* dan *surface approach*) tergantung dari kondisi belajar yang sedang dialami, dan mereka cenderung memiliki motivasi yang berkompetisi. Motivasi utama adalah untuk mencapai nilai setinggi mungkin melalui metode studi yang terorganisir dan manajemen waktu yang baik (Entwistle dan Entwistle, 2003). Berdasarkan beberapa hasil, hanya terdapat sedikit perbedaan antara *deep approach* dan *strategic approach*. Di dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa

cenderung menggunakan *strategic approach* untuk belajar dimana mereka menemukan cara terbaik untuk mendapatkan nilai yang tinggi sekaligus mendapatkan informasi yang mendalam (Taylor, 2016). Pendekatan belajar yang mendalam dan strategi juga dipercaya dapat membantu mahasiswa untuk lebih berhasil dalam ujian dibandingkan dengan pendekatan belajar permukaan.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan belajar

Biggs membuat kerangka teori agar dapat memahami persepsi belajar mahasiswa melalui pertimbangan hubungan antara persepsi pengajar dan mahasiswa terhadap konteks pembelajaran. Teori model 3P merupakan komponen utama dalam sebuah kelas belajar mengajar yaitu terdiri dari pertanda (*presage*) yang dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa dan konteks akademik, proses (*process*) yang berupa pendekatan belajar mahasiswa, dan produk (*product*) berupa hasil belajar yang dicapai (Biggs, 2011). Dapat disimpulkan bahwa faktor personal dan lingkungan belajar membantu mahasiswa mengadopsi pendekatan belajar yang sesuai.

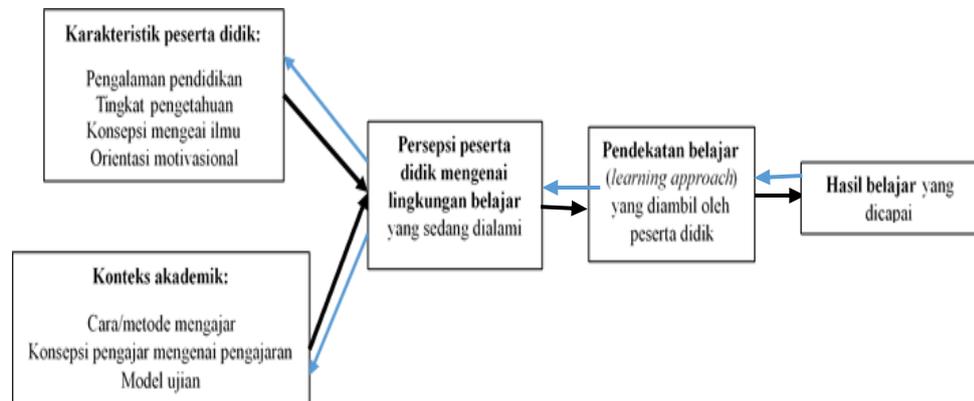
2.2.3.1 Faktor personal

Biggs mengemukakan model pembelajaran seperti yang sudah disebutkan diatas dimana proses belajar yang dapat berupa pendekatan belajar berada diantara *presage factor* dan *product factor*. *Presage* merupakan sesuatu yang sudah

ada sebelum mahasiswa memasuki lingkungan belajar, didefinisikan sebagai karakteristik personal seperti intelegensi, kepribadian, latar belakang keluarga. Sedangkan *product* merupakan performa akademik dalam bentuk objektif (ujian) atau subjektif (kepuasan terhadap tingkat performa belajar yang dicapai) (Biggs, 1999). Faktor-faktor yang memengaruhi pendekatan belajar adalah kepribadian seseorang, pengalaman pendidikan sebelumnya, dan jenis kelamin. Salah satu penelitian mengatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi dengan dugaan perempuan lebih banyak menggunakan *surface approach* dikarenakan tingkat kecemasan yang tinggi sehingga berdampak pada pendekatan belajarnya (Duff, 2004).

2.2.3.2 Faktor situasional

Pendekatan belajar bersifat tidak permanen karena mahasiswa dapat mengadopsi pendekatan belajar tergantung dari kondisi yang dirasakan. Terdapat hubungan antara pendekatan belajar menghasilkan persepsi mengenai pembelajaran dan konteks pengajaran yang menentukan hasil belajar seseorang (Ramsden, 2003).



Gambar 1. Model 3P tentang pembelajaran (Biggs, 2001).

2.2.4 Penilaian Pendekatan Belajar

2.2.4.1 *Approaches to Studying Inventory (ASI)*

Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk pendekatan belajar seseorang, diantaranya adalah *Approaches to Studying Inventory (ASI)* yang dibuat oleh Entwisle. ASI awalnya terdiri dari 30 butir pertanyaan namun hanya menjelaskan mengenai tujuh ukuran pendekatan belajar dan gejala mengenai kegagalan dalam belajar. ASI diperbarui menjadi 32 butir pertanyaan yang menjelaskan mengenai delapan ukuran pendekatan belajar termasuk didalamnya mengenai orientasi belajar (Schmeck, 2013).

Tabel 1. *Blueprint* kuesioner ASI (*Approach to Studying Inventory*) (R.Schmeck, 2013)

<i>Meaning Orientation</i>	<i>Reproducing orientation</i>
<i>Deep approach (4 item)</i>	<i>Surface approach (6 item)</i>
<i>Comprehension learning (4 item)</i>	<i>Improvidence (4 item)</i>
<i>Interrelating ideas (4 item)</i>	<i>Fear of failure (3 item)</i>
<i>Use of evidence (4 item)</i>	<i>Syllabus-boundness (3 item)</i>

2.2.4.2 Revised-Approaches to Studying Inventory (RASI)

ASI sudah menjadi salah satu pengukur yang baik namun karena terjadi perubahan sistem pendidikan dan semakin banyak jenis populasi mahasiswa maka diadakan revisi menjadi *Revised-Approaches to Studying Inventory* (RASI) tepatnya pada tahun 1992. RASI terdiri dari 60 butir pertanyaan yang kemudian diubah menjadi 38 butir pertanyaan yang mengelompokkan pendekatan belajar menjadi 14 kriteria dan lima bagian, yaitu *Deep Approach*, *Surface Approach*, *Strategic Approach*, *Lack of Direction*, dan *Academic Self-Confident* (Duff, 2004).

Tabel 2. *Blueprint dalam kuesioner RASI (Revised-Approached to Studying Inventory) (R. Schmeck, 2013)*

Deep Approach	Surface Approach	Strategic Approach
<i>Looking for meaning (2 item)</i>	<i>Relying on memorising (2 item)</i>	<i>Determination to excel (2 item)</i>
<i>Active interest/critical stance (2 item)</i>	<i>Difficulty in making sense (2 item)</i>	<i>Effort in studying (3 item)</i>
<i>Relating and organizing ideas (3 item)</i>	<i>Unrelatedness (2 item)</i>	<i>Organized studying (3 item)</i>
<i>Using evidence and logic (3 item)</i>	<i>Concern about coping (4 item)</i>	<i>Time management (3 item)</i>

Tabel 3. *Blueprint jumlah pertanyaan kuesioner RASI (Revised-Approached to Studying Inventory) (R.Schmeck, 2013)*

Jenis Pendekatan Belajar	Jumlah pertanyaan
<i>Deep approach</i>	10 butir
<i>Surface approach</i>	10 butir
<i>Strategic approach</i>	10 butir
<i>Lack of direction</i>	4 butir
<i>Academic self-confidence</i>	4 butir

2.2.4.3 Student Process Questionnaire (SPQ)

Biggs mempopulerkan instrumen berupa *Student Process Questionnaire* (SPQ) yang merupakan perkembangan dari 10 butir pertanyaan yang ada di *Student Behaviour Questionnaire* (SBQ). SPQ terdiri dari 42 butir pertanyaan yang membedakan pendekatan belajar berdasarkan usia, tingkat akademik, dan lama belajar seseorang namun kurang tepat ketika membedakan berdasarkan jenis kelamin. Kuesioner ini mengelompokkan menjadi tiga pendekatan, yaitu *Surface Approach*, *Deep Approach*, dan *Strategic Approach* dimana masing-masing pendekatan mempunyai

komponen skor untuk motivasi dan strategi belajar (Schmeck, 2013).

Tabel 4. Jenis pengelompokan kuesioner SPQ (*Student Process Questionnaire*) (R.Schmeck, 2013)

<i>Approach</i>	<i>Motive</i>	<i>Strategy</i>
<i>Surface</i>	<i>Surface motive (SM) is instrumental: main purpose is to gain a qualification with pass-only aspirations, and a corresponding fear of failure</i>	<i>Surface strategy (SS) is reproductive: limit target to bare essentials and reproduce through rote learning</i>
<i>Deep</i>	<i>Deep Motive (DM) is intrinsic: study to actualise interest and competence in particular academic subjects</i>	<i>Deep Strategy (DS) is meaningful: read widely, inter-relate with previous relevant knowledge</i>
<i>Achieving</i>	<i>Achieving Motive (AM) is based on competition and ego-enhancement: obtain highest grades, whether or not material is interesting</i>	<i>Achieving strategy (AS) is based on organising: follow up all suggested readings, schedule time, behave as 'model student'</i>

2.2.2.4 Revised-Student Process Questionnaire-2 Factors (R-SPQ-2F)

Versi terbaru dari SPQ adalah R-SPQ-2F (*Revised-Student Process Questionnaire-2 Factors*) mengevaluasi dan membantu pengajar untuk dapat memahami metode belajar dan lingkungan belajar yang baik untuk mahasiswa sehingga dapat mengarahkan kepada pendekatan belajar mendalam. Hasil dari kuesioner ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *Deep Approach* dan *Surface Approach* dimana masing-masing mempunyai empat sub penilaian, yaitu *Deep Motive*, *Deep Strategy*, *Surface Motive*, dan *Surface Strategy* (Biggs, 2001).

2.3 Gaya Belajar

2.3.1 Definisi Gaya Belajar

Gaya belajar adalah variasi dari kemampuan seseorang untuk mengakumulasi informasi (Kulkarni, 2015). Pengertian lain dari gaya belajar adalah metode yang digunakan oleh seseorang untuk mengumpulkan informasi dan menggunakannya. Setiap orang dapat menggunakan satu atau lebih dari satu jenis gaya belajar yang berbeda. Karakteristik gaya belajar dapat diobservasi sejak usia muda (Busan, 2014). Ketika seseorang sudah mengetahui gaya belajar yang digunakan maka dapat beradaptasi dalam proses belajar dan memaksimalkan hasil belajarnya. Peneliti lain juga berpendapat bahwa sejumlah mahasiswa tidak dapat belajar dengan baik dikarenakan mereka tidak tahu cara berfikir dan belajar secara efektif (Abante, 2014). Menurut Lucas gaya belajar adalah cara seseorang untuk memproses sebuah informasi dan juga mendeskripsikan tipe berpikir, mengingat atau memecahkan masalah (Lucas, 2007).

Definisi lain dari gaya belajar adalah karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikososial yang berfungsi sebagai indikator bagaimana seseorang mempersiapkan, berinteraksi dan menanggapi lingkungan pembelajaran (Charles, 1980). Informasi mengenai gaya belajar dapat bermanfaat bagi mahasiswa karena akan membantu mereka dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat untuk

meningkatkan pembelajaran mereka. Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan di pendidikan kedokteran menunjukkan gaya belajar yang bermacam-macam, hal tersebut dikarenakan cara pengajaran yang berbeda-beda (Kharb *et al.*, 2013).

2.3.2 Klasifikasi Gaya Belajar

Terdapat tiga jenis kelompok gaya belajar menurut De Porter, yaitu *visual*, *audio*, dan *kinesthetic*. Menurut penelitian, setiap individu dapat menggunakan satu atau lebih dari satu jenis gaya belajarnya (DePorter, 2002).

2.3.2.1 Visual

Gaya belajar *visual* adalah gaya belajar dengan melihat, mengamati, dan memandang. Indra penglihatan adalah titik kekuatannya sehingga cenderung menggunakan mata untuk menangkap setiap rangsangan belajar. Hal-hal yang disenangi oleh gaya belajar *visual* adalah seperti mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar, meninjau kegiatan secara langsung sehingga berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang lebih menggunakan indra penglihatan (mata) (DePorter, 2002).

Media yang digunakan untuk memperoleh informasi seperti gambar, diagram, peta, poster, grafik, bahkan teks atau huruf. Akan mudah bagi mereka untuk mendapatkan

informasi jika melalui alat-alat yang telah disebutkan. Sebaliknya akan merasa kesulitan jika diberikan bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerakan (Subini, 2012).

Indikator gaya belajar visual adalah yang pertama, belajar dengan gaya *visual*. Kedua, mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna. Ketiga, rapi dan teratur. Keempat, tidak merasa terganggu dengan keributan. Kelima adalah sulit menerima instruksi verbal (DePorter, 2002).

2.3.2.2 Audio

Gaya belajar *audio* adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan sesuatu. Ia akan dominan dalam menggunakan indra pendengaran (telinga) untuk melakukan aktivitas belajar. Seseorang dengan gaya belajar *audio* akan cepat menghafal jika membaca teks dengan bersuara atau mendengarkan lagu. Informasi dapat diolah dengan baik bergantung dari *tone* suara, *pitch* (tinggi rendahnya suatu nada), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya (DePorter, 2002). Metode atau cara yang dapat digunakan oleh tipe audio adalah dengan ceramah, radio, berdialog, berdiskusi atau mendengarkan melalui nada (lagu) (Subini, 2012).

Menurut DePorter, indikator gaya belajar audio, yaitu pertama belajar dengan cara mendengarkan. Kedua, superior dalam hal yang menyangkut aktivitas lisan. Ketiga memiliki kepekaan terhadap musik. Keempat, mudah terganggu dengan keributan. Kelima, lemah dalam aktivitas visual (DePorter, 2002).

2.3.2.3 *Read-Write*

Gaya belajar *read-write* adalah gaya belajar yang metodenya lebih banyak dalam membaca dan menulis. Seseorang akan lebih mudah jika menggunakan media seperti kamus, *handout*, buku teks, catatan, daftar, *essay*, membaca buku manual dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Strategi belajar untuk tipe *read-write* antara lain, menulis dengan berulang-ulang, membaca dengan sunyi dan berkali-kali, menulis informasi dengan kalimat yang berbeda, dan menerjemahkan semua gambar atau diagram ke dalam kata-kata (Slameto, 2013).

2.3.2.4 *Kinesthetic*

Gaya belajar *kinesthetic* adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Seseorang lebih mengutamakan indra perasa dan gerakan fisik akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi bila bergerak, meraba

atau melakukan suatu tindakan. Hal positifnya memiliki kemampuan mengkoordinasi sebuah tim disamping mengendalikan gerak tubuh. Tipe *kinesthetic* dikaitkan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung karena mereka menggunakan bahan berupa gerakan atau praktik langsung (Subini, 2012). Indikator gaya belajar *kinesthetic* yaitu, pertama belajar dengan aktivitas fisik. Kedua, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh. Ketiga, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. Keempat, suka mencoba hal baru. Kelima, lemah dalam aktivitas verbal (DePorter, 2002).

2.3.3 Penilaian Gaya Belajar

2.3.3.1 *Learning Style Inventory Instrument (LSI)*

Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk menilai gaya belajar seseorang. Kolb mengusulkan sebuah model yang melibatkan struktur yang terdiri dari empat tahap siklik yang dimulai dengan pengalaman yang konkret. Instrumen yang diciptakan adalah *Learning Style Inventory Instrument (LSI)*. Kuesioner ini berfokus pada preferensi pelajar dalam hal yang konkret dibandingkan yang abstrak. Hasilnya adalah terbagi dalam empat jenis, yaitu *divergers*, *convergers*, *assimilation*, dan *acomodation* (Romanelli, 2009).

2.3.3.2 *Learning Style Questionnaire (LSQ)*

Honey dan Mumford mengembangkan suatu instrumen yaitu *Learning Style Questionnaire (LSQ)*, dimana kuesioner ini mendeskripsikan gaya belajar menjadi empat jenis yaitu *activist* (seseorang belajar dari pengalamannya), *reflector* (belajar dari hasil observasi), *theorist* (belajar dari hubungan antar satu dengan lainnya) dan *pragmatist* (belajar dari melakukan sesuatu dan mendapatkan hasilnya) (Romanelli, 2009).

2.3.3.3 *VARK Questionnaire*

Sedangkan Fleming mengategorikan gaya belajar ke dalam empat kelompok yaitu *visual*, *audio*, *read-write*, dan *kinesthetic* (VARK). Kuesioner ini mengategorikan pembelajaran mahasiswa berdasarkan hal yang disukai ketika menerima informasi dan dapat digunakan untuk membantu pengajar dalam memilih strategi pembelajaran dan penilaian. VARK terdiri dari 13 butir pertanyaan yang disusun sebagai penghubung dan mempermudah dalam memahami gaya belajar yang terbaik mereka (Fleming, 1992).

2.4 Praktikum

2.4.1 Definisi Praktikum

Praktikum berasal dari kata praktik yang artinya pelaksanaan apa yang disebut dalam teori secara nyata. Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar mahasiswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan di keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori dan pelajaran praktik (KBBI, 2001). Pengertian lain adalah cara penyajian pelajaran kepada mahasiswa untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membutuhkan sesuatu yang dipelajari (Sudirman, 1992).

Prinsip dasar pembelajaran di laboratorium adalah mahasiswa belajar sendiri dan bergantian belajar dengan mahasiswa lain dalam tim. Meskipun secara prinsipnya, mahasiswa belajar dengan cara sendiri, tetapi dasar menyediakan percobaan, tugas, instruksi, petunjuk pelaksanaan. Secara umum cara pembelajaran di laboratorium dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu, peragaan atau demonstrasi, latihan, penyelidikan secara terbuka, dan proyek (Harsono, 2014).

2.4.2 Tujuan Praktikum

Tujuan dilaksanakannya praktikum adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar dan spesifik seperti mengamati, mengukur, menafsirkan data, dan menggunakan alat. Tujuan kedua

adalah untuk mempunyai kemampuan memecahkan masalah yang mengisyaratkan perlunya kegiatan praktikum. Tujuan yang terakhir adalah untuk meningkatkan pengalaman materi pelajaran dan kemampuan bekerja seperti *scientist* (Rustaman, 2010).

2.4.3 Metode Pembelajaran Praktikum

Berbagai metode dapat digunakan ketika praktikum terutama di laboratorium seperti demonstrasi, simulasi, dan eksperimen (Nursalam, 2008).

2.4.4.1 Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang menyajikan suatu prosedur, cara menggunakan alat, dan cara berinteraksi dengan instrumen yang berada di laboratorium. Dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media. Mahasiswa dapat mendengar dan melihat prosedur, langkah-langkah, penjelasan-penjelasan yang dasar. Hal yang ditekankan dalam demonstrasi adalah tujuan dan pokok-pokok penting (Harsono, 2014).

Tujuan dari demonstrasi adalah mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur, membuat, menggunakan, membandingkan suatu objek percobaan. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah membuat proses lebih jelas dan konkret. Selain itu, metode

pengajaran yang lebih menarik dapat merangsang mahasiswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan teori dan kenyataan. Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi adalah membutuhkan pengajar dengan keterampilan khusus serta fasilitas yang tersedia harus memadai (Harsono, 2014).

2.4.4.2 Simulasi

Metode pembelajaran simulasi adalah metode yang menyajikan pelajaran dengan menggunakan situasi atau proses nyata sehingga mahasiswa dapat terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya. Harapannya mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari dan terbiasa menerima umpan balik. Tujuan dari metode simulasi adalah mempraktikkan keterampilan dalam membuat keputusan dan penyelesaian masalah, meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Harsono, 2014).

Simulasi terbagi menjadi dua tipe, yaitu latihan simulasi (*simulation exercise*) dimana menjadikan situasi nyata yang terkontrol seperti *written simulation*, *live simulated patient*. Tipe yang kedua adalah bermain peran (*role playing*) adalah bentuk yang seperti drama dimana secara spontan

memperankan terkait masalah dan hubungan antar manusia. Kelebihan dari metode simulasi adalah menambah pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman yang tidak langsung dan untuk menyalurkan perasaan sehingga mendapat kepuasan jiwa. Kekurangannya adalah tidak selalu tepat dan sempurna dengan kenyataan, pelaksanaannya kaku dan bersifat satu arah sehingga kurangnya pengalaman mahasiswa dalam masalah sosial (Harsono, 2014).

2.4.4.3 Eksperimen

Metode eksperimen yaitu mahasiswa melakukan dieksperimen dengan mengalami dan membuktikan sesuatu yang dipejalarinya. Hasilnya akan mendapat pengalaman belajar dengan mengatasi masalah dengan pendekatan *problem solving*. Tujuan dari metode eksperimen adalah meningkatkan kemampuan untuk dapat belajar mandiri dan memecahkan masalah-masalah. Kelebihan dari metode ini adalah mahasiswa dapat mengalami sendiri proses atau kejadian. Pengalaman yang didapatkan dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis serta dapat mengembangkan sikap berpikir ilmiah. Kekurangan dari metode ini adalah mahasiswa dituntut untuk mempunyai ketelitian, dan metode ini terkhusus untuk bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Harsono, 2014).

Mayoritas dari seluruh jenis praktikum di FK Unila yang terlaksana, metode pembelajaran praktikum yang digunakan adalah metode demonstrasi, khususnya di bidang anatomi. Mahasiswa cenderung mendengar dan melihat pokok-pokok penting dari setiap materi. Terdapat asisten dosen (asdos) yang berfungsi sebagai pengajar dalam setiap praktikum, namun kekurangannya setiap asisten dosen memiliki keterampilan mengajar yang berbeda-beda serta fasilitas laboratorium anatomi yang terbatas menjadi penghambat dalam proses belajar saat praktikum. Penelitian lain mengatakan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan media yang berbeda seperti *body painting*, *clay modelling* dan, teka-teki. Serta dengan menggunakan *peer-teaching* dan diskusi grup meningkatkan kualitas proses belajar (Nicholson, 2016).

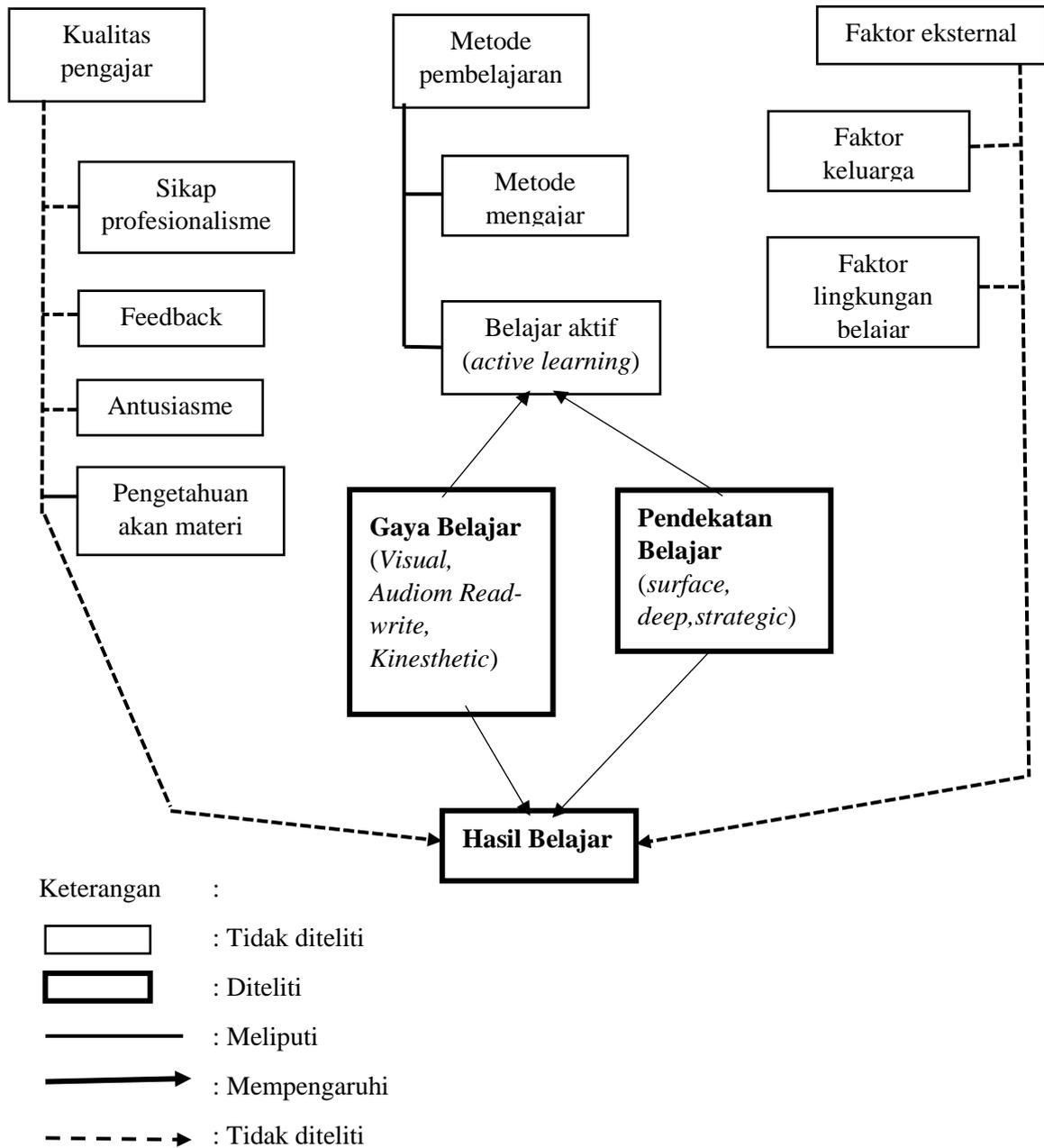
2.4.4 Penilaian pada Praktikum

Penilaian dapat digunakan untuk memenuhi berbagai fungsi tugas-tugas yang diberikan harus mempunyai hubungan dengan teori yang dibahas sebelumnya. Salah satu alasan diadakan ujian adalah untuk mendorong agar mahasiswa mempelajari kembali bahan pelajaran, mempersiapkan diri dengan baik untuk memeriksa apakah mahasiswa mengetahui materi yang diberikan (Harsono, 2014).

Pengetahuan anatomi dapat dinilai dengan tertulis dan ujian praktek. Jenis yang paling umum dari ujian praktek di fakultas kedokteran meliputi tes kadaver dan ujian praktis terstruktur tujuan atau *Objective Structured Practical Examination* (OSPE). Beberapa fakultas juga mengevaluasi hasil pembelajaran anatomi melalui ujian lisan (*viva voce*) (Rowland, 2011). *Objective Structured Practical Examination* (OSPE) adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium anatomi mahasiswa dalam tahap preklinis kurikulum medis. Tujuan OSPE adalah menilai aspek kognitif dan psikomotorik yang lebih tinggi, yaitu, kemampuan untuk menghubungkan informasi klinis dengan bahan struktural (model, gambar, atau pembedahan kadaver) (Yaqinuddin, 2013). OSPE diidentifikasi sebagai metode yang paling berguna untuk penilaian pengetahuan anatomi pada beberapa tingkat institusi. Akhir-akhir ini telah dikembangkan *Anatomy Competence Score* (ACS) yang mensintesis data dari makalah yang ditulis untuk menilai kompetensi anatomi. Seperti yang sudah dijelaskan, OSPE menyediakan banyak kesempatan untuk menilai aplikasi klinis pengetahuan anatomi. Telah ditunjukkan sebelumnya bahwa penggunaan alat penilaian seperti mempromosikan pendekatan teradu untuk belajar anatomi dan meningkatkan pemahaman mahasiswa. OSPE adalah alat yang valid untuk menilai aspek praktis dari anatomi dan kurikulum berbasis masalah (*problem based*

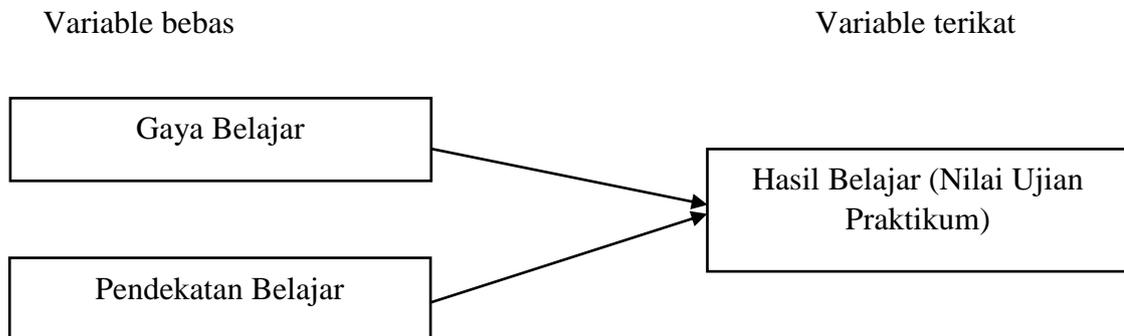
learning). Hal ini dibuktikan dengan temuan terbaru yang menunjukkan bahwa skor dalam tes pilihan ganda dan pertanyaan jawaban singkat berkorelasi kuat dengan skor OSPE. Namun terdapat dua kelemahan utama yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk *review* dan mengembangkan pertanyaan dan ketersediaan kualitas kadaver, gambar, ataupun alat laboratorium yang terbatas (Rowland *et al.*, 2011).

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka teori gaya belajar dan pendekatan belajar dengan hasil belajar (Alawah, 2011).

2.6 Kerangka Konsep



2.7 Hipotesis

2.7.1 Hipotesis Null (H_0)

1. Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil ujian praktikum anatomi.
2. Tidak terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan hasil ujian praktikum anatomi.

2.7.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

1. Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil ujian praktikum anatomi.
2. Terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan hasil ujian praktikum anatomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* (studi potong lintang) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara gaya belajar dan pendekatan belajar dengan nilai ujian praktikum mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pengumpulan data ini dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus dalam suatu waktu (Notoatmodjo, 2012).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2017 saat sebelum ujian praktikum anatomi blok *Dermatomusculoskeletal*.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil blok *Dermatomusculoskeletal* (DMS)

3.3.1.1 Kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Mahasiswa aktif angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- b. Mahasiswa yang mengikuti blok *Dermatomusculoskeletal* dan setuju menjadi partisipan melalui *informed consent*.

3.3.1.2 Kriteria eksklusi pada penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Mahasiswa yang tidak hadir saat ujian praktikum anatomi
- b. Mahasiswa fakultas kedokteran yang ikut mengulang blok DMS
- c. Mahasiswa yang tidak mengembalikan kuesioner secara lengkap
- d. Tidak mengikuti pembelajaran secara penuh

3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun ketiga (angkatan 2015) yang berjumlah 187 orang, dengan sampel minimal 128 orang yang

didapat dengan perhitungan rumus sampel jumlah populasi diketahui yaitu

$$\begin{aligned}
 \text{Slovin : } n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{187}{1+187(0,05)^2} \\
 &= \frac{187}{1+0,4675} \\
 &= \frac{187}{1,4675} \\
 &= 128 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N : jumlah populasi yang diketahui

n : sampel minimal

e : koefisien

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel penelitian

- a. Variabel bebas pada penelitian ini adalah gaya belajar dan pendekatan belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Universitas Lampung yang mengikuti ujian praktikum anatomi blok DMS.

- b. Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai ujian praktikum anatomi pada blok DMS.

3.4.2 Definisi Operasional

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian dan agar penelitian tidak terlalu luas maka dibuat definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil	Skala
1	Pendekatan belajar	Pendekatan untuk belajar dan strategi belajar yang digunakan sehingga menampakkan motivasi seseorang ketika melaksanakan tugas tersebut (Biggs, 2001)	<i>Revised-Student Process Questionnaire-2 Factor</i> (R-SPQ-2F) terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan skala <i>likert</i> 1-5	Skor dikategorikan menjadi <ul style="list-style-type: none"> • <i>Surface approach</i> (total skor (-40)-(-1)) • <i>Deep approach</i> (total skor 0-40) 	Nominal
2	Gaya belajar	Cara seseorang untuk memproses sebuah informasi dan juga mendeskripsikan tipe berpikir, mengingat atau memecahkan masalah (Lucas dan Corpus, 2007)	Kuesioner VARK terdiri dari 16 butir pertanyaan	V: <i>Visual</i> A: <i>Audio</i> R: <i>Read-write</i> K: <i>Kinesthetic</i> M: <i>Multi-modal</i>	Nominal
3	Nilai kelulusan ujian praktikum anatomi	Nilai yang dihasilkan dari ujian praktikum anatomi	Hasil ujian praktikum anatomi	<ul style="list-style-type: none"> • Lulus: 56-100 • Tidak lulus: 0-55 (FK Unila, 2015) 	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen *Learning Style* (gaya belajar)

Kuesioner VARK dibuat oleh Fleming yang berisi 16 butir pertanyaan dimana setiap pilihan membedakan empat jenis gaya belajar. Responden memilih pilihan mana yang paling sesuai dengan mereka. Mereka dapat memilih secara bebas (dapat memilih lebih dari satu atau bahkan mengosongkan pilihannya). Sistem penilaiannya mempunyai *range* nilai nol sampai 16 (semakin tinggi nilainya, semakin mendukung ke arah gaya belajar tertentu) untuk masing-masing kategori (*visual*, *audio*, *read-write*, dan *kinesthetic*), dan kategori *multi-modal*, jika responden mempunyai skor yang sama dari salah satu kategori gaya belajar. Responden dapat memilih satu gaya belajar (unimodal), dua gaya belajar (bimodal), atau bahkan lebih dari tiga (multimodal) (Whillier *et al.*, 2014). Kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan dianggap adekuat untuk digunakan (Leite, Svinicki dan Shi, 2010). Universitas Lampung sudah pernah menguji validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya adalah reliabilitas kuesioner ini dengan *Cronbach's alpha* sebesar 0,83 dan untuk validitas *r Pearson Product Moment* tingkat kepercayaan 0,5 adalah 0,266 sehingga dianggap valid dan reliabel (Lisiswanti, 2014).

3.5.2 Instrumen *Learning Approach* (pendekatan belajar)

R-SPQ-2F adalah perubahan dari SPQ yang dibuat oleh Biggs tahun 1987. Dalam teori yang ada pada SPQ, pendekatan belajar terbagi menjadi tiga, yaitu *surface*, *deep*, dan *strategic* dimana masing-masing bagian mempunyai sub-bagian motif dan strategi yang digunakan. R-SPQ-2F terdiri dari 20 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala *likert* yang mengelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *deep* dan *surface*. Kuesioner diisi dengan skala *likert* satu sampai lima yang secara berurut mewakili tidak pernah sama sekali, kadang-kadang benar, hampir sering benar, sering benar, dan selalu benar. Kuesioner ini terdiri dari dua faktor yang mewakili pendekatan belajar. Faktor pertama terdiri dari pertanyaan nomor 3,4,7,8,11,12,15,16,19, dan 20. Pertanyaan-pertanyaan ini mewakili *surface approach*, yang membagi menjadi dua sub-bagian yaitu *surface strategy* dan *motive*. Faktor kedua terdiri dari pertanyaan nomor 1,2,5,6,9,10,13,14,17,18. Pertanyaan-pertanyaan ini mewakili *deep approach* yang dibedakan menjadi *deep strategy* dan *deep motive* (Munshi, 2012). Skor yang berhubungan dengan *deep approach* berbobot positif sedangkan sebaliknya yang berhubungan dengan *surface approach* berbobot negatif. Kuesioner ini dikategorikan menjadi skala nominal. Hasil uji validasi didapatkan korelasi positif $> 0,3$ dan *Cronbach's alpha* $> 0,6$ (Wijayanto dan Kumara, 2012). Kuesioner R-SPQ-2F sudah divalidasi kembali oleh

peneliti di Unila dengan nilai validitas r hitung $>$ r tabel dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,88 berarti kuesioner ini reliabel dan dapat digunakan.

3.5.3 Instrumen Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar anatomi terdapat beberapa metode ujian yang digunakan seperti *written exam (multiple choice question, essay, dan short answer)*, *patient management problem (PMP)*, dan *objective structured practical examination (OSPE)* (Chakravarty *et al.*, 2005). Terdapat dua jenis metode penilaian yang digunakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berupa *patient management problem*, dimana mahasiswa akan diberikan suatu kasus dan akan ada pertanyaan terkait kasus tersebut. Metode pengerjaannya adalah dengan sistem *rolling* atau mahasiswa berpindah tempat dari tempat yang sebelumnya setelah diberikan waktu selama satu menit. Nilai praktikum anatomi mempunyai ketuntasan minimal 56 (FK Unila, 2015).

3.5.4 Instrumen Analisis data

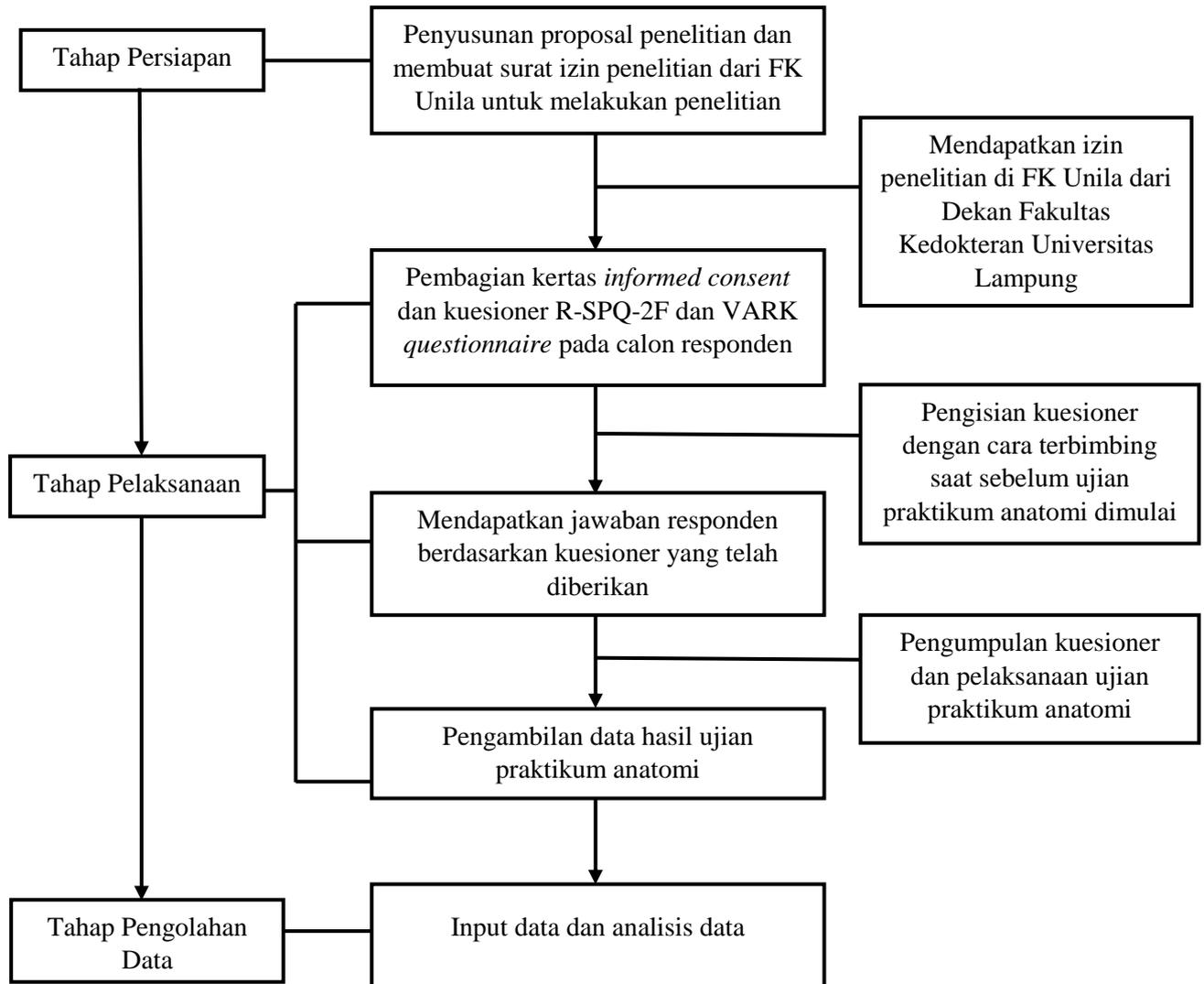
Data yang masuk diolah dengan menggunakan perangkat *software* komputer, dengan tujuan untuk mengetahui normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

3.6 Cara Kerja Penelitian

Penelitian ini mengambil data primer secara keseluruhan dengan cara memberikan kuesioner yang akan diisi oleh responden. Responden

kemudian telah mengisi kuesioner tersebut setelah diberikan penjelasan oleh peneliti secara menyeluruh agar dapat dimengerti sehingga tidak terdapat kesalahan dalam mengisi kuesioner. Kuesioner VARK ini telah dibagikan sebelum ujian praktikum anatomi dilaksanakan. Sedangkan kuesioner R-SPQ-2F telah dibagikan setelah ujian praktikum anatomi. Setelah dibagikan, langsung diisi oleh responden saat itu juga, tidak terdapat batas waktu dalam pengisian kuesioner, namun kuesioner tidak dapat dibawa pulang oleh responden. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti adalah Kuesioner VARK untuk identifikasi gaya belajar dan Kuesioner *Revised-Student Process Questionnaire-2 Factor Study Process* (R-SPQ-2F) untuk identifikasi pendekatan belajar. Pengisian Kuesioner VARK dilakukan terpisah dengan Kuesioner *Revised-Student Process Questionnaire-2 Factor Study Process* (R-SPQ-2F) agar mahasiswa lebih berkonsentrasi dalam mengisi kuesioner dan tidak dikejar oleh waktu.

3.7 Alur Penelitian



3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data, data tersebut telah dimasukkan menjadi data tabel, kemudian akan diolah menggunakan program. Pengolahan data statistik menggunakan program komputer, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a. *Coding*

Untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis.

b. Entri Data

Memasukkan data kedalam komputer dengan menggunakan program statistik.

c. Verifikasi

Memasukkan dan memeriksa data secara visual terhadap data yang akan dimasukkan kedalam komputer.

d. Output komputer

Hasil yang telah dianalisis oleh komputer kemudian dicetak.

3.8.2 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian lembar kuesioner VARK dan *Revised-Student Process Questionnaire-2 Factor Study Process (R-SPQ-2F)* diuji analisis statistik menggunakan program analisis

statistika dimana akan dilakukan 2 macam analisa data, yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

a) Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data dengan skala pengukuran kategorik, data yang disajikan berupa jumlah atau frekuensi tiap kategori (n) dan persentase tiap kategori (%), serta ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik (Dahlan, 2014).

b) Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, penelitian menggunakan uji statististik komparatif tidak berpasangan *Chi-Square* yang sebelumnya dilakukan penggabungan sel untuk memenuhi syarat *chi-square* namun terdapat nilai *expected* kurang dari lima sebesar maksimal 20% dari total jumlah sel, maka dari itu peneliti melakukan Uji Fisher.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah diajukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Kedokteran dan telah mendapat izin penelitian dengan nomor surat 3668/UN26.8/DL/2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 56 mahasiswa angkatan 2015 masing-masing menggunakan gaya belajar tipe *kinesthetic* dan *audio*.
2. Sebanyak 140 mahasiswa angkatan 2015 menggunakan pendekatan belajar yang mendalam (*deep approach*).
3. Tingkat kelulusan yang rendah pada angkatan 2015 sebanyak 38 mahasiswa dalam mengikuti ujian praktikum anatomi.
4. Tidak terdapat hubungan antara pendekatan belajar dan gaya belajar terhadap nilai ujian praktikum anatomi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2015.

5.2 Saran

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar guna memperbaiki pengetahuan dalam bidang anatomi.
2. Bagi institusi perlu pengembangan lebih baik dalam menyediakan lebih banyak pengajar bidang anatomi yang kompeten dan sarana pembelajaran seperti kadaver atau aplikasi komputer dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat dalam bidang anatomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian secara mendalam mengenai faktor internal maupun eksternal dari berbagai aspek yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang anatomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abante MER, Almendral BC, Manansala JE, Mañibo J. 2014. Learning styles and factors affecting the learning of general engineering students. *International journal of academic research in progressive education and development*. 3(1):16–27.
- Al-Kadri HM, Al-Moamary MS, Roberts C, Van der Vleuten CPM. 2012. Exploring assessment factors contributing to students' study strategies: literature review. *Medical teacher*. 1(3): 42–50.
- Al-mohrej OA, Al-ayedh NK, Masuadi EM, Al- NS. 2017. Learning methods and strategies of anatomy among medical students in two different institutions in Riyadh, Saudi Arabia. *Medical Teacher*. Informa UK Ltd.
- Alawah I. 2011. Factors influencing college students 'motivation to learn from students' perspective. *Education*. 132(2):379–390.
- Almasi Turk S, Mousavizadeh A, Roozbehi A. 2016. The effect of peer assisted learning on medical students' learning in a limbs anatomy course. *Research and Development in Medical Education*. 4(2): 115–122.
- Almigbal TH. 2015. Relationship between the learning style preferences of medical students and academic achievement. *Saudi Medical Journal*. 36(3): 349–355.
- Anyanwu GE. 2010. Impact of the use of cadaver on student's ability to pass anatomy examination. *Anatomy (International Journal of Experimental and Clinical Anatomy)* 4: 24–38.
- Baeten M, Kyndt E, Struyven K, Dochy F. 2010. Using student-centred learning

environments to stimulate deep approaches to learning: factors encouraging or discouraging their effectiveness. *Educational Research Review*. Elsevier Ltd. 5(3):243–260.

Baharuddin. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.

Baykan Z, Nac M. 2007. Learning styles of first-year medical students attending Erciyes University in Kayseri, Turkey: 158–160.

Bergman EM, Verheijen IWH, Scherpbier AJJA, Vleuten CPMVANDER, Bruin ABHDE. 2014. Influences on anatomical knowledge: the complete arguments. *Clinical Anatomy*. 1(27): 296–303.

Biggs JB. 1999. What the student does: teaching for enhanced learning. *Higher education research and development*. 18(1):57-75.

Biggs J. 2001. Enhancing learning: a matter of style or approach?. perspectives on thinking, learning, and cognitive styles. L. Erlbaum Associates: 73–102.

Biggs J, Kember, Leung DYP. 2001. The revised two factor study process questionnaire: r-spq-2f the revised two factor study process questionnaire: r-spq-2f. *British Journal of Educational Psychology*. 71:133–149.

Busan AM. 2014. Learning styles of medical students implications in education. *Current Health Sciences Journal*. 40(2):104–10

Campolo M, Maritz CA, EdD P, Thielman G, Packel LM. 2013. An evaluation of peer teaching across the curriculum: student perspectives. *International Journal of Therapies and Rehabilitation Research*. 2(1): 1–7.

Cebeci S, Dane S, Kaya M, Yigitoglu R. 2013. Medical students' approaches to learning and study skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier BV. 93:732–736.

Chakravarty M, Latif NA, Abu-hijleh MF, Osman M, Dharap AS, Ganguly PK. 2005. Assessment of anatomy in a problem-based medical.

- Charles S. 1980. Learning preferences and continuing medical education. *CMA Journal*. 124:533-6.
- Claire S, Haydn S. 2010. Medical students' approaches to learning anatomy: students' experiences and relations to the learning environment. *Clinical Anatomy*. 23(1):106-114.
- Dahlan M. 2014. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Edisi ke-6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dart BC, Burnett PC, Purdie N, Boulton-Lewis G, Campbell J, Smith D. 2000. Students conceptions of learning, the classroom environment, and approaches to learning. *Journal of Educational Research*. 93(4):262.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Kamus besar bahasa indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter B. 2002. Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Dobson JL. 2010. A comparison between learning style preferences and sex, status, and course performance. *AJP: Advances in Physiology Education*. 34(4): 197–204.
- Duff A. 2004. The revised approaches to studying inventory (RASI) and its use in management education. *Active Learning in Higher Education*. 5(1):56–72.
- Entwistle N, Entwistle D. 2003. Preparing for examinations: The interplay of memorising and understanding, and the development of knowledge objects. *Higher Education Research and Development*. 22(1):19–41.
- Fitriani A, Hamidy MY, Masdar H. 2012. Hubungan pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa tahun kedua fakultas kedokteran Universitas Riau tahun akademik 2011/2012 [skripsi]. Riau: Universitas Riau.

- Fleming ND, Mills C. 1992. Not another inventory, rather a catalyst for reflection. To improve the academy. 11(1):137.
- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2015. Panduan penyelenggaraan program sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hailikari T, Tuononen T, Parpala A. 2016. Students' experiences of the factors affecting their study progress: differences in study profiles. *Journal of Further and Higher Education*.
- Hamalik O. 2003. Proses belajar mengajar. Edisi ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnor HN, Ahmad Z, Nordin N. 2013. 'The Relationship between learning approaches and academic achievement among intec students, Uitm Shah Alam. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Harsono. 2014. Pembelajaran di laboratorium. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Jayanthi SV, Balakrishnan S, Lim A, Ching S, Aaqilah N, Latiff A, Nasirudeen AMA. 2014. Factors contributing to academic performance of students in a tertiary institution in singapore. *American Journal of Educational Research*, 2(9): 752–758.
- Karalliyadda CS. 2017. Learning style and academic performance of first year agricultural undergraduates: a case in Rajarata University of Sri Lanka. *Journal of Agricultural Science*. 12(1): 34–42.
- Khanal L, Shah S, Koirala S. 2014. Exploration of preferred learning styles in medical education using VARK modal. *Russian Open Medical Journal*. 3(3): 1–8.
- Kharb P, Samanta PP, Jindal M, Singh V. 2013. The learning styles and the preferred teaching-learning strategies of first year medical students. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*. 7(6):1089–1092.

- Kulkarni NS, Patil PA, Javali SB. 2015. Learning styles preferences of first year medical students of J N Medical College Belgaum: a single institute experience in Karnataka, India. 6(3):80–83.
- Ladan MA, Balarabe F, Sani D, Musa H, Salihu A, Salihu MA. 2014. Learning approaches as predictors of academic performance of undergraduate students in Ahmadu Bello University, Zaria. IOSR Journal of Nursing and Health Science. 3(3): 45–50.
- Leite WL, Svinicki M, Shi Y. 2010. Attempted validation of the scores of the VARK: learning styles inventory with multitrait-multimethod confirmatory factor analysis models. Educational and Psychological Measurement. 70(2):323–339.
- Liew S, Sidhu J, Barua A. 2015. The relationship between learning preferences (styles and approaches) and learning outcomes among pre-clinical undergraduate medical students. 15(44):1–7.
- Lisiswanti R. 2014. The relationship learning styles and student's achievement of Lampung university medical faculty. Juke Unila: 6–11.
- Lisiswanti R, Saputra O, Carolia N, Malik MM. 2015. Hubungan pendekatan belajar dan hasil belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Lampung. 2(1): 79–84.
- López BG, Cerveró GA, Rodríguez JMS, Félix EG, Esteban PRG. 2013. Learning styles and approaches to learning in excellent and average first-year university students. European Journal of Psychology of Education. 28(4):1361–1379.
- Lucas M, Corpus B. 2007. Facilitating learning: a metacognitive process. Metro Manila: Lorimar Publishing, Inc.
- Merriam SB. 2001. Andragogy and self-directed learning: pillars of adult learning theory.

- Mirghani HM, Ezimokhai M, Shaban S, van Berkel HJM. 2014. Superficial and deep learning approaches among medical students in an interdisciplinary integrated curriculum. *Education for health (Abingdon, England)*. 27(1): 10–14.
- Moore LA. 2015. The relationship between approaches to learning and assessment outcomes in undergraduate optometry students assessment outcomes in undergraduate optometry students.
- Munshi F, Al-Rukban M, Al-Hoqail I. 2012. Reliability and validity of an Arabic version of the revised two-factor study process questionnaire R-SPQ-2F. *Journal of Family and Community Medicine*. 19(1):33.
- Mustafa AG, Allouh MZ, Mustafa IG, Hoja IM. 2013. Anatomy learning styles and strategies among Jordanian and Malaysian medical students: the impact of culture on learning anatomy. *Surgical and Radiologic Anatomy*. 35(5): 435–441.
- Mustapha R. 2014. Environmental factors and students learning approaches: a survey on Malaysian polytechnics students. *Journal of Education and Learning*. 8: 387–398.
- Mutri S, Muhibbuddin, Nurmaliah C. 2014. Penerapan pembelajaran berbasis praktikum untuk peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik pada perkuliahan anatomi tumbuhan. *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 12*. 6:1–8.
- Nicholson LL, Reed D, Chan C. 2016. An interactive, multi-modal anatomy workshop improves academic performance in the health sciences: a cohort study. *BMC Medical Education*:1–9.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, Efendi F. 2008. *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba

Medika.

Nuzhat A, Salem RO, Quadri MSA, Hamdan NA. 2011. Learning style preferences of medical students: a single-institute experience from Saudi Arabia: 70–73.

Pandey P, Zimitat C. 2007. Medical students' learning of anatomy: memorisation, understanding and visualisation. *Medical Education*. 41(1):7–14.

Patten D, Mitchell BS, Xu Qu, Jin L, Gouldsbrough I. 2017. a cross-cultural comparison of anatomy learning : learning styles and strategies. *Anatomical Sciences Education*. 2(3): 49–60.

Pinyopornpanish M, Sribanditmongkok P, Boonyanaruthee V, Chan-ob T, Maneetorn N, Uuphanthasath R. 2010. Factors affecting low academic achievement of medical students in the faculty of medicine, Chiang Mai University. *Chiang Mai Med Bull*. 1(43): 15–23.

Rahmawati E. 2016. Hubungan gaya belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Lampung [skiprsi]. Lampung: Universitas Lampung.

Ramsden P. 2003. Learning to teach in higher education. Edisi ke-2. London: RoutledgeFalmer.

Rees EL, Quinn PJ, Davies B, Fotheringham V. 2016. How does peer teaching compare to faculty teaching? a systematic review and meta-analysis. *Medical Teacher*. 38(8): 829–837

Romanelli F, Bird E, Ryan M. 2009. Learning styles: a review of theory, application, and best practices. *American Journal of Pharmaceutical Education*. 73(1).

Rowland S, Ahmed K, Davies DC, Ashrafian H, Patel V, Darzi A, Paraskeva PA, Athanasiou T. 2011. Assessment of anatomical knowledge for clinical practice: perceptions of clinicians and students. *Surgical and Radiologic Anatomy*. 33(3):263–269.

- Rustaman NY. 2010. Perencanaan dan penilaian praktikum di perguruan tinggi. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia:1-15
- Sadirman. 2005. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Bandung: Rajawali Pers.
- Schmeck RR. 2013. Variants to the approaches to studying inventory in learning strategies and learning styles.
- Senemoğlu N. 2011. College of education students' approaches to learning and study skills. *Educational and Science*. 36(160): 65–80.
- Serife A. 2008. A conceptual analysis on the approaches to learning. *Educational Sciences: Theory & Practice*. 8:707–720.
- Slameto. 2013. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith CF, Mathias HS. 2010. Medical students' approaches to learning anatomy: students' experiences and relations to the learning environment. *Clinical Anatomy*. 23(1): 106–114.
- Stes A, de Maeyer S, van Petegem P. 2013. Examining the cross-cultural sensitivity of the revised two-factor study process questionnaire (R-SPQ-2F) and validation of a dutch version. *PLoS ONE*. 8(1).
- Subini N. 2012. Mengatasi kesulitan belajar pada anak. Yogyakarta: Javalitera.
- Sudirman N. 1992. Ilmu pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah M. 2010. Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taylor K. 2016. Learning approaches of graduate entry and undergraduate medical students, their experiences of learning, and motivations to learn: a mixed

methods study. *Medical Education Publish.* (1):1-23.

Waghmare JE, Sontakke BR, Tarnekar AM, Bokariya P, Wankhede V, Shende MR. 2010. Reciprocal peer teaching: an innovative method to learn gross anatomy. *Journal of mahatma Gandhi institute of medical sciences.* 15:40–43.

Ward PJ. 2011. First year medical students approaches to study and their outcomes in a gross anatomy course. *127(8):* 120–127.

Whillier S, Lystad RP, Abi-Arrage D, McPhie C, Johnston S, Williams C, Rice M. 2014. The learning style preferences of chiropractic students: a cross-sectional study. *The Journal of chiropractic education,* 28(1):21–7.

Wijayanto R, Kumara A. 2012. Hubungan antara persepsi situasi pembelajaran dengan pendekatan belajar mahasiswa blok muskuloskeletal di fakultas kedokteran universitas pelita harapan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia.* 1(3):212.

Wyk J, Van, Rennie CO. 2015. Learning anatomy through dissection : perceptions of a diverse medical student cohort. *33(1):*89–95.

Yaqinuddin A, Zafar M, Ikram MF, Ganguly P. 2013. What is an objective structured practical examination in anatomy?. *Anatomical Sciences Education.* 6(2):125–133.